



Naskah diterima: 22-12-2023

Direvisi: 30-12-2023

Disetujui: 01-04-2024

STRUKTUR SEMANTIS VERBA “MENCIPTAKAN” BAHASA ARAB: KAJIAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI

Sultan Salman Effendi¹, Annisah Inriani Harahap², Mulyadi*³

Universitas Sumatera Utara; Indonesia

Email: sultansalmaneff@students.usu.ac.id¹, nisahinri1998@gmail.com²,

*mulyadi@usu.ac.id³

Abstract

This study aims to explain the meaning of the verb "create" to a single word with a single meaning or otherwise using the MSA theory. The data used in this study consists of Arabic words, phrases, and sentences that contain the significance of the verba "Create". The method used for gathering data is the slide and talk method. The analysis of this research data includes qualitative descriptive using agih methods and variable techniques, expansion techniques, injection techniques, and paraphrase techniques. In this study, there are data showing five lexicons meaning "create" with different entities to express the verb: verba أبداع /abda'a/, ابتكر /ibtakara/, خلق /khalaqa/, اخترع /ikhtara'a/ and أوجد /awjada/. Verba أبداع /Abda'a/- or ابتدع /ibtada'a./ is a "creating" verb used to describe the transitional word "creates" for something new or renews the previous creation and is also meant as creation with creativity like an idea. And Verba اخترع /ikhtara'a/- is the "creation" verb indicating the creation or discovery of something new. Then the verba ابتكر /ibtakara/- is a verba "created" which produces a creation in the presence of a structured design. Then verba خلق /qaqa/ is a verb meaning something created (no one has ever created before) with the measure of the will or the rule of the original creation verba that has never been created.

Keywords: Natural Semantic Metalanguage, Verb Semantics, Semantic Primes

مستخلص البحث

تهدف هذه الدراسة إلى توضيح معنى الفعل "خلق - يخلق" إلى كلمة واحدة ذات معنى واحد أو بطريقة أخرى باستخدام نظرية اللغة المعدنية الدلالية (NSM). تتكون البيانات المستخدمة في هذه الدراسة من الكلمات والعبارات والجمل العربية التي

tحتوي على دلالة الفعل "خلق - يخلق". الطريقة المستخدمة لجمع البيانات هي طريقة الشريحة والحديث. ويتضمن تحليل بيانات هذا البحث وصفاً نوعياً باستخدام أساليب الآجيه والتقنيات المتغيرة، وتقنيات التوسيع، وتقنيات الحقن، وتقنيات إعادة الصياغة. "خلق - يخلق" بأعيان مختلفة للتعبير عن الفعل: الأفعال أبدع، ابتكر/ابتكر، خلق، اخترع، أوجد. الفعل أبدع - أو ابتدع - هو فعل يستخدم لوصف الكلمة الانتقالية "يخلق" لشيء جديد أو يجدد خلقاً سابقاً ويقصد به أيضاً الخلق مع الإبداع مثل الفكرة. والفعلُ اخترع هو الفعل الدال على خلق شيء جديد أو اكتشافه. ثم الفعل ابتكر هو الفعل ينتج إبداعاً في وجود تصميم منظم. ثم إن فعل "خلق" هو فعل بمعنى شيء مخلوق (لم يخلق أحد من قبل) بقدر الإرادة أو حكم الفعل الخلقى الأصلي الذي لم يخلق قط.

الكلمات الرئيسية: اللغة المعدنية الدلالية، الدلالة الفعلية، الأعداد الأولية الدلالية

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan eksplikasi makna verba "menciptakan" terhadap satu kata dengan satu makna atau sebaliknya menggunakan teori Metabahasa Semantik alami. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa Arab yang mengandung makna verba "menciptakan". Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode simak dan cakap. Analisa datapenelitian ini termasuk deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode agih dan teknik ubah, teknik ekspansi, teknik sisip, dan teknik parafrase. Dalam kajian ini, terdapat data menunjukkan 5 leksikon bermakna 'menciptakan' dengan entitas yang berbeda untuk menyatakan verba tersebut: verba أبدع /abda'a/, ابتكر /ibtakara/, خلق /khalaqa/, اخترع /ikhtara'a/, dan أوجد /awjada/. Verba أبدع /abda'a/ atau ابتدع /ibtada'a/ merupakan verba "menciptakan" yang digunakan untuk menjelaskan kata kerja transitif 'menciptakan' untuk sesuatu yang baru atau memperbaharui ciptaan sebelumnya dan juga dimaksudkan sebagai penciptaan dengan kreativitas seperti gagasan. Dan Verba اخترع /ikhtara'a/ merupakan verba "menciptakan" yang menunjukkan penciptaan atau penemuan sesuatu yang baru. Lalu verba ابتكر /ibtakara/ merupakan verba "menciptakan" yang menghasilkan suatu ciptaan dengan adanya suatu rancangan yang tersusun. Kemudian verba خلق /khalaqa/ merupakan verba bermakna menciptakan sesuatu (belum pernah ada sebelumnya) dengan kehendak atas ketentuan ukuran atau

pengaturan bentuk dari tuhan sang pencipta. Dan verba أوجد /awjada/ merupakan verba yang menghasilkan suatu ciptaan dengan objek kasatmata baik pernah atau belum pernah ada sebelumnya.

Kata Kunci: metabahasa semantik alami, semantik verba, makna asli

PENDAHULUAN

Dalam kajian semantik verba, Verba didefinisikan sebagai "event" atau suatu peristiwa prototip yang menunjukkan perubahan properti temporal¹. Verba dibatasi Para linguist tradisional sebagai kategori gramatikal yang menyatakan tindakan. Definisi ini dianggap kurang tepat karena tidak semua verba menyatakan tindakan, seperti seem 'sepertinya' dalam bahasa Inggris. Verba juga memegang peran paling penting dan Sentral Sedangkan nomina peripheral dengan sendirinya, yang berarti verbalah yang menentukan kata benda mana yang bisa atau boleh dipakai dan bukan sebaliknya².

Semantik verba memiliki peranan penting dalam bahasa Arab, salah satunya untuk menetapkan komponen-komponen makna yang membentuk verba (*fi'il*) di dalam bahasa Arab secara sistematis³. *Fi'il* menduduki posisi sentral dan bukan peripheral yang layak untuk dianalisis dari sisi unsur-unsur pembentuk maknanya. Pembahasan mengenai komponen makna menjadi hal yang fundamental sebab untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penempatan agent (pelaku) bagi verba tersebut⁴. Bahasa arab sendiri menjadi salah satu bahasa Internasional yang paling banyak dipelajari di Indonesia, sebab bangsa indonesia merupakan salah satu bangsa dengan masyarakat muslim yang terbesar didunia⁵.

Ada beberapa hal dalam kajian semantik verba yang sangat sering menjadi perhatian penting didalam kajian metabahasa semantik alami (MSA), terutama didalam bahasa-bahasa lokal yang ada di setiap negara, salah satunya

¹ Made Sri Satyawati, Ketut Widya Purnawati, dan I Nyoman Kardana, "Ekspresi Verba dan Pelibatan Argumen dalam Klausa Bahasa Bima (Verbal Expressions and Argument Engagement in the Clause of Bimanese Language)," *Mozaik* 19, no. 2 (2019): 181-93; Ema Rahardian, "Struktur Semantis Verba Aktivitas Gigi dalam Bahasa Jawa: Kajian Metabahasa Semantik Alami," *Widyaparwa* 49, no. 1 (2021): 41-55.

² Muhammad Yunus Anis, "Analisa Semantik Kata Kerja Datang di Dalam Bahasa Arab," 2010.

³ Moh Matsna HS, *Kajian Semantik Arab: klasik dan kontemporer* (Prenada Media, 2016).

⁴ Anis, "Analisa Semantik Kata Kerja Datang di Dalam Bahasa Arab."

⁵ Ahmad Rifki, Ali Mudlofir, dan Muflihah Muflihah, "Analisa Reduplikasi & Modifikasi Internal Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2023): 471-86.

bahasa Arab ⁶. Teori MSA ini dapat digunakan dalam eksplikasi makna sebuah verba. pendukung teori ini percaya pada prinsip bahwa suatu kondisi alamiah sebuah bahasa berguna dalam mempertahankan satu bentuk untuk satu makna serta satu makna untuk satu bentuk. ⁷.

Verba pada umumnya digolongkan atas keadaan (contoh: tinggal, bergetar), proses (contoh: menyukai, tumbuh, pecah), dan tindakan (cth: menjumpai, berlari) dengan menggunakan kriteria struktural ketiga kelas verba yaitu verba keadaan, proses dan tindakan memiliki perbedaan dan waktu sebagai parameternya, dan pada kedinamisan gerak verba sebagai acuan. Pengujian Ketiga kelas verba itu dengan menggunakan properti aspektual dinamis, perfektif, dan pungtual ⁸.

Umumnya, subjek dan objek pada verba dapat diwakilkan dengan segala unsur yang tak memuat makna, misalnya huruf, tetapi arti kalimat tersebut tidak berubah dalam kondisi tersebut. Begitupun Sebaliknya, apabila kata kerjanya yang diubah, maka arti kalimat tersebut akan berubah pula ⁹. Kesentralan kata kerja demikian dapat ditemukan pula dalam bahasa Arab. asumsi dasar dalam kerangka teori penelitian Metabahasa Semantik Alami berdasarkan bahwa Verba menjadi sentral dalam struktur semantik bahasa. Lebih lanjut, muatan makna Verba dijabarkan dari implikasi adanya relasi ketergantungan antara verba dengan nomina secara semantis.¹⁰

Teori Natural Semantic Metalanguage (NSM) atau Metabahasa Semantik Alami (MSA) menjadi pendekatan kajian semantik yang relatif modern serta mampu memperoleh tinjauan makna yang relevan. Hal ini karena dengan teknik eksplikasi, hasil analisis makna pada suatu bahasa telah mendekati postulat ilmu semantik yang menyatakan bahwa satu bentuk untuk satu makna dan satu makna untuk satu bentuk ¹¹. Teori Metabahasa Semantik Alami

⁶ (lihat Rosa 2018)

⁷ (Wierzbicka 1996 bandingkan Mulyadi 2009)

⁸ (Mulyadi 2009, Baryadi 2020)

⁹ Bagus Adrian Permata, "Teori generatif-transformatif Noam Chomsky dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Arab," *EMPIRISMA: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 24, no. 2 (2015).

¹⁰ MAHSUM MAHSUM, "Linguistik Forensik: Memahami Forensik Berbasis Teks dalam Analogi DNA" (Rajawali Press, 2018).

¹¹ Ni Luh Gede Liswahyuningsih, Ni Luh Komang Candrawati, Dan Ida Ayu Agung Ekasriadi, "Variasi Leksikon Dan Makna Verba" Memasak" Dalam Bahasa Bali Suatu Kajian Metabahasa Semantik Alami," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni* 10, No. 2 (2022): 391-400; Ni Nyoman Tri Sukarsih Dan Ni Made Diana Erfiani, "Peranan Metabahasa Semantik Alami Dalam

merupakan teori yang mengkomposisikan tradisi logis filosofis dalam studi makna dalam pendekatan tipologis untuk mengkaji bahasa, dan dengan identifikasi lintas-Linguistik empiris berbasis luas¹²

Teori MSA ini memiliki beberapa aspek teoritis, salah satunya makna asali. Makna dari suatu leksikon menjadi konfigurasi dari sebuah makna asali dan tidak ditentukan oleh makna lain didalamnya.. Makna tersebut menjadi Refleksi dari dasar pemikiran manusia. Satu-satunya cara agar makna dapat direpresentasikan ialah dengan mengeksplikasi makna asali dari bahasa alamiah. Makna ini merupakan refleksi dari pikiran manusia yang mendasar. Makna asali mencakup ranah bahasa yang luas secara tipologis maupun secara genetis ¹³. Eksplikasi ini mencakup makna dari kata-kata yang berkorelasi secara intuitif atau setidaknya memiliki medan makna yang sama serta dianalisis sesuai dengan komponennya ¹⁴. Di antara makna-makna asali yang berbeda itu tidak ditemukan hubungan komposisi (nonkomposisi) sebab setiap makna mempunyai kerangka gramatikal yang berbeda ¹⁵

Table 1.
Perangkat makna asali

I, you, someone, something ,thing , people, body	Substantives
Kind, part	Relational Substantives
This, the same, other, else	Determines
One, Two, much, many, little , view ,some, all	Quantifiers
Good, bad	Evaluators

Pencarian Makna Verba Bahasa Bali ‘Rasa Pada Anggota Tubuh,’” *Litera: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra* 1, No. 1 (2015).

¹² Irda Liza Putri, Darni Enzimar Putri, Dan Rahtu Nila Sepni, “Struktur Semantis Verba ‘Jatuh’dalam Bahasa Jepang Subtipe Terjadi-Bergerak: Kajian Metabahasa Semantik Alami,” *Jurnal Kotoba* 7, No. 1 (2019): 28–41.

¹³ Wiya Suktiningsih dan STIBA Bumigora Mataram, “Struktur Semantis Verba ‘Membawa’ Bahasa Sunda: Kajian Metabahasa Semantik Alami,” *Journal on Language and Literature* Vol 3, no. 2 (2017).

¹⁴ I Putu Ariana dan I Komang Sulatra, “Verba lempar bahasa Bali: Kajian metabahasa semantik alami,” *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra* 11, no. 2 (2019); Sang Ayu Putu Eny Parwati, “Verba” Memasak” dalam *Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami (Msa)*,” *Aksara* 30, no. 1 (2018): 121–32.

¹⁵ Subiyanto, “Struktur Semantik Verba Proses Tipe Kejadian Bahasa Jawa: Kajian Metabahasa Semantik Alami.”

Big, small	Descriptors
Think, know, want, don't want, feel, see, hear	Mental predicates
Say, words, true	Speech
Do, happen, move, touch	Action, event, movement, contact
BE, (somewhere), there is, BE (someone/ something), BE (someone's)	Location, existence, specification, possession
Live, die	Life and death
When, time, now, before, after, a long time, a short time, for some time, movement	Time
Where, place, here, above, below, far, near, side, inside	Space
Not, maybe, can, because, if	Logical Concept
Very, more	Augmentor, Intensifier
Like	Similarity

Makna asli menjadi suatu substansi universal di balik keanekaragaman asumsi dasar yang menginterpretasikan adanya keanekaragaman cara mencerminkan nilai dalam berkomunikasi secara lintas budaya. Asumsi-asumsi dasar tersebut yang dirumuskan oleh Beratha (2003) berkaitan dengan bahasa dan kebudayaan: (a) perbedaan kelompok sosial dan perbedaan komunitas berimplikasi terhadap perbedaan cara komunikasi, (b) perbedaan cara berkomunikasi itu bersifat jelas dan sistematis, (c) perbedaan cara berkomunikasi ini mencerminkan perbedaan nilai budaya atau setidaknya merefleksikan hirarki nilai, (d) perbedaan gaya berkomunikasi dapat dijelaskan dan dapat difahami dalam terminologi dan prioritas nilai budaya yang berbeda¹⁶.

Kajian serupa pernah dilakukan oleh beberapa ahli. Misalnya penelitian Suktiningsih dan Mataram¹⁷ yang menemukan Verba *mawa* "membawa" memiliki komposisi polisemi tindakan, yaitu melakukan dan pindah ke bagian badan yang berada di tempat bagian lain tertentu dari tubuh manusia. Hasil analisisnya menemukan bahwa kata kerja 'membawa' dalam bahasa Sunda

¹⁶ Syahnan Daulay, "PEPATAHAN DAN UNGKAPAN DALAM BAHASA BATAK ANGKOLA (Kajian Metabahasa Semantik Alami)," *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya* 7, no. 1 (2020).

¹⁷ (2017)

dapat dijabarkan dalam beberapa leksikon: *nyuhun, manggul, gotong, mikul, gandong, ngais, nyoren, nangkod, munggu, gembol, jingjing, ngelek, nyalempang, nyeret*. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis parafrase/eksplikasi, pemetakan dengan bahasa alamiah dalam bentuk kalimat, dengan data pendukung verba bahasa Sunda yang bernosi mawa "membawa" dapat dianalisis dengan tuntas berdasarkan teori Metabahasa Semantik Alamai (MSA). Kajian ini telah memberi gambaran cukup jelas mengenai teknik eksplikasi yang menyatakan satu bentuk atau leksikon untuk satu makna dan satu makna untuk satu bentuk atau leksikon. Verba mawa "membawa" di Metabahasa Semantik Alami (NSM) berarti berdasarkan fakta tujuan setiap leksikon yang ada.

Penelitian tentang metabahasa semantik alami dalam bahasa arab juga pernah dilakukan oleh anis yang menyimpulkan bahwa Kata kerja "datang" dalam bahasa Arab dapat dideskripsikan dari dua aspek: (1) kategori dan (2) komponen makna. Ia juga menemukan kategori verba tersebut tergolong dalam kata kerja tindakan yang memiliki variasi seperti: melangkah/melakukan/aksi, /agennya makhluk bernyawa/, /agen makhluk bernyawa dan tidak bernyawa/, /agen tidak bernyawa, /aksi dan pengalaman/, /aksi dan benefaksi/, /tindakan dan lokasi/. penelitian serupa juga dikaji oleh habib¹⁸ yang telah berhasil mengidentifikasi eksponen dari enam makna asali dalam tiga bahasa, yaitu bahasa Arab Jish, bahasa Arab Standar, dan bahasa Ibrani. Hasil identifikasinya memberikan dukungan pada premis bahwa makna asali yang disebutkan sebelumnya bersifat universal. Selain itu, penelitiannya dapat dianggap sebagai kontribusi pada bidang semantik kontrastif, serta studi kata benda dan kata ganti.

Berangkat dari dua penelitian tersebut, tindak lanjut dalam mengidentifikasi makna semantis verba perlu dilakukan. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan teknik eksplikasi serupa seperti yang dilakukan oleh suktiningsih dan mataram, serta menjadikan salah satu verba bahasa Arab sebagai objek seperti objek penelitian anis Salah satu verba bahasa arab yang komponen dan unsur pembentuk maknanya perlu dikaji ialah verba "menciptakan". seperti data yang ditemukan di dalam penelitian ini, misalnya dalam kamus Al-wafi¹⁹, Verba "menciptakan" memiliki 5 makna dalam bahasa arab: *أبدع/abda'a/*, *اخترع/ikhtara'a/*, *ابتكر/ibtakara/*, *خلق/khalaqa/*, dan *أوجد*

¹⁸ (2019)

¹⁹ A Thoha Husein Al- Mujahid dan Al- Khalil A. Atho'illah Fathoni, *Kamus Al-Wafi: Indonesia-Arab* (Jakarta: Gema Insani Press, 2016).

/awjada/. Selain itu, konsep yang digunakan dalam penelitian ini meliputi verba "menciptakan", komponen semantik, klasifikasi, makna dan struktur semantik. Hubungan antar konsep ditunjukkan pada ilustrasi keterkaitan konsep MSA dari unsur semantik verba yang ada ditunjukkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah studi kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis data berupa tuturan dan kalimat, khususnya kalimat yang mengandung makna kata kerja "menciptakan" dalam bahasa Arab. Sugiyono²⁰ mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif lebih berfokus pada pengumpulan informasi dan data dalam bentuk teks atau gambar, dan kurang memprioritaskan penggunaan data berbentuk angka. Sedangkan menurut Arikunto²¹, desain penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai suatu jenis penelitian yang memiliki karakteristik fleksibel dengan tahapan dan hasil yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Sugiyono juga menambahkan²² bahwa metode deskriptif kualitatif sebagai suatu pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki keadaan objek alamiah. Dalam metode ini, peneliti memiliki peran utama sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menguraikan, menjelaskan, menggambarkan, menerangkan, dan memberikan pemahaman mendalam terhadap masalah yang sedang diteliti dengan menyelidiki suatu fenomena secara teliti. Dalam metode penelitian deskriptif kualitatif, data yang dihasilkan akan berupa deskripsi berbentuk kata-kata, tidak berbentuk angka seperti dalam penelitian kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti kamus dan buku bahasa Arab. Selain itu, peneliti juga mengandalkan intuisi kebahasaan mereka dalam menilai apakah data tersebut dapat diterima atau tidak dalam konteks yang diteliti. Dalam proses analisis, jika ditemukan bahwa suatu kalimat dianggap tidak dapat diterima dalam konteks yang sedang diteliti, maka kalimat tersebut akan ditandai dengan simbol asterisk (*) dan ditempatkan di awal kalimat. Tindakan ini bertujuan

²⁰ (2017)

²¹ (2013)

²² (2019)

untuk membedakan kalimat yang memenuhi kriteria keberterimaan dengan yang tidak. Penelitian ini memiliki keunggulan dalam menggunakan data bahasa Arab yang bersumber dari berbagai media cetak serta pengetahuan kebahasaan peneliti sebagai alat evaluasi.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan memanfaatkan metode padan dan agih sebagaimana dijelaskan oleh Sudaryanto²³. Dalam proses analisis, peneliti mengaplikasikan metode padan untuk mengidentifikasi peran semantis dari kata kerja Bahasa Arab. Sementara itu, metode agih digunakan untuk mengungkapkan peran kata kerja Bahasa Arab dalam konteks kalimat.

Lebih lanjut, peran intuisi peneliti juga penting dalam penelitian ini. Intuisi peneliti menjadi kunci ketika mengevaluasi keberterimaan makna dalam kalimat yang mengandung kata kerja, terutama dalam konteks struktur kalimatnya. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini mengintegrasikan berbagai metode dan teknik untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang makna kata kerja "menciptakan" dalam bahasa Arab dan memastikan interpretasi yang akurat dalam berbagai konteks kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Verba "menciptakan" dalam bahasa arab dikategorikan dalam salah satu bentuk dari makna asali dengan komponen atau prototipe aksi 'action', keadaan 'events', dan gerakan 'movements' dengan makna asli "do, happen, move, put, dan go". Oleh sebab itu, makna asli Verba "menciptakan" dalam bahasa arab merupakan prototipe dari 'DO' karena verba tersebut menonjolkan suatu verba aksi yang dilakukan oleh agen (X) terhadap pasien (Y). Verba "menciptakan" dikategorikan sebagai verba tindakan sebab Verba tersebut dapat berupa kalimat perintah (Contoh: ciptakan!).

Dari data yang ditemukan, terdapat 5 leksikon yang menunjukkan makna 'menciptakan' dalam bahasa Arab dari 4 sumber kamus yang berbeda: Ma'hadi²⁴; Al-Wafi²⁵; Al-Munawwir²⁶ yang menunjukkan data primer dan Al-

²³ (2015)

²⁴ Heri Gusnadi, Ma'hadi Kamus Saku Indonesia - Arab (Aceh: Maiza, 2008).

²⁵ Thoha Husein Al- Mujahid dan Fathoni, *Kamus Al-Wafi: Indonesia-Arab*.

²⁶ Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, "Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap," Surabaya: Pustaka Progressif 87 (2007).

munjid fi-l lughoh wal a'lam²⁷ yang menunjukkan data sekunder. 5 leksikon tersebut ialah: ابداع/*abda'a*/, اختراع/*ikhtara'a*/, ابتكار/*ibtakara*/, خلق/*khalaqa*/, dan اوجد/*awjada*/ . Analisis di bawah ini merincikan setiap makna leksikon beserta eksplikasinya..

1. Leksikon ابداع/*abda'a*/

Verba ابداع/*abda'a*/ merupakan *augmented verb* dengan penambahan prefiks ا/*hamzah*/ . Verba tersebut memiliki bentuk asli dengan *trilateral verb* بدع/*bada'a*/ yang memiliki makna 'mengadakan sesuatu yang baru'. Ma'luf (2010) menjelaskan bahwa leksikon ابداع/*abda'a*/ untuk mendeskripsikan sesuatu yang diperbaharui dari bentuk sebelumnya atau menciptakan sesuatu yang baru. Hal ini mengindikasikan bahwa Verba ابداع/*abda'a*/ digunakan untuk menjelaskan kata kerja transitif 'menciptakan' untuk sesuatu yang baru atau memperbaharui ciptaan sebelumnya. Contohnya:

ابداع الصانع أكثر المصنوعات رواجاً /*abda'a-s shāni' akt̤sara-l mashnū' àti rawājan* /
"Produsen menciptakan produk *best seller*"

Verba ابداع/*abda'a*/ juga sering disebut dengan ابتدع /*ibtada'a*/ (ma'luf, 1973; Munawwir dan fairuz: 2007) yang bisa diartikan sebagai menciptakan untuk suatu karya atau benda yang berwujud dan yang tidak memiliki wujud. Dalam hal ini, verba tersebut dimaksudkan sebagai penciptaan dengan kreativitas seperti gagasan dan melibatkan beberapa panca indera. Leksikon ini memiliki makna yang berarti mewujudkan sesuatu yang belum ada contoh atau padanan sebelumnya. Oleh sebab itu, makna implisit yang muncul dari verba tersebut adalah manifestasi dari semata-mata kreatifitas mutlak, Contohnya:

ابتدع الشاعر شعره / *ibtada'a-sy syā'iru syi'rahu* /

"Penyair menciptakan syairnya"

Eksplikasi Verba ابداع/*abda'a*/ seperti berikut ini:

Pada saat itu, X melakukan sesuatu terhadap Y

Karena ini, Y diwujudkan oleh X pada waktu yang sama

Y merupakan hasil pembaharuan dan gagasan X

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti ini

²⁷ Louis Ma'luf, *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wal-A'lam* (Beirut: Daar Al-Masyriq, 1986).

2. Leksikon اخترع/*ikhtara'a*/

Verba اخترع/*ikhtara'a*/ merupakan *augmented verb* dengan penambahan prefiks *أ/hamzah/* dan infiks *ت/ta/*. Verba tersebut memiliki *form* asli yang merupakan *denuded verb* خرع/*khara'a*/ yang memiliki makna 'mengoyak'. leksikon اخترع/*ikhtara'a*/ biasanya digunakan untuk kata kerja 'menciptakan' dengan berdasarkan hasil penemuan. Hal ini mengindikasikan bahwa verba اخترع/*ikhtara'a*/ berfungsi sebagai kata kerja 'menciptakan' dalam bahasa arab yang menunjukkan penciptaan atau penemuan sesuatu yang baru. Contohnya:

اختراع الصينيون الورق/*ikhtara'a-sh shīniyūn al-waraq/*

"orang-orang cina menciptakan kertas"

اختراع أينشتاين نظرية الذرة/*ikhtara'a ainstayn nadzriyyata-z dzarrah/*

"Einstein menciptakan teori atom"

Eksplikasi Verba اخترع/*ikhtara'a*/ seperti berikut ini:

Pada saat itu, X melakukan sesuatu terhadap Y

Karena ini, Y ditemukan oleh X pada waktu yang sama

Y merupakan penemuan X

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti ini

3. Leksikon /ابتكر/*ibtakara*/

Verba ابتكر/*ibtakara*/ merupakan *augmented verb* dengan penambahan prefiks *أ/hamzah/* dan infiks *ت/ta/*. Verba tersebut memiliki *form* asli dengan *trilateral verb* بكر/*bakira*/ yang memiliki makna 'bersegera'. leksikon ابتكر/*ibtakara*/ jarang digunakan dalam tuturan dan tulisan bahasa arab, sebab penggunaan leksikon ini masih sangat minim dan datanya juga tidak banyak ditemukan. Verba ابتكر/*ibtakara*/ digunakan untuk kata kerja 'menciptakan' dengan maknanya yang literal seperti leksikon خلق/*khalaqa*/, yang membedakan ialah adanya rancangan dan tersusun sistematis pada leksikon ابتكر/*ibtakara*/ . Hal ini menunjukkan bahwa verba ابتكر/*ibtakara*/ memiliki makna 'menciptakan' yang menghasilkan suatu ciptaan dengan adanya suatu rancangan yang tersusun. Contohnya:

ابتكر رجال الحكومة المشروع/*ibtakara rijālu-l hukūmah al-masy'rū'/*

"Pemerintah menciptakan proyek"

ابتكر قائد الجيش حيلة/*ibtakara qāida-l jaysyi hīlatan/*

"Pemimpin prajurit menciptakan suatu muslihat"

Eksplikasi Verba ابتكر /*ibtakara*/ seperti berikut ini:

Pada saat itu, X melakukan sesuatu terhadap Y

Karena ini, Y diwujudkan oleh X tidak bersamaan waktunya saat itu

Y merupakan hasil penciptaan X

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti ini

4. Leksikon خلق/*khalaqa*/

Verba خلق/*khalaqa*/ merupakan *denuded verb* dengan *form I* yang memiliki makna 'menciptakan'. Leksikon خلق/*khalaqa*/ bermakna menciptakan sesuatu (yang belum pernah ada sebelumnya) dari sesuatu menjadi suatu hal baru.

Secara bahasa, Verba خلق/*khalaqa*/ berarti menentukan ukuran atau mengatur bentuk. Oleh karenanya, Verba خلق/*khalaqa*/ bisa diartikan sebagai kehendak pencipta dengan menentukan ukuran ataupun mengatur bentuk dari suatu ciptaan dalam suatu rancangan/pengaturan tertentu. Maka, leksikon ini mengisyaratkan adanya keteraturan, ilmu, kesengajaan, sistem, dan semacamnya dalam sebuah tindakan penciptaan. Dari penjelasan tersebut, kita memahami bahwa Verba خلق/*khalaqa*/ dikhususkan pada penciptaan yang entitas pelakunya berupa tuhan sebagai pencipta tunggal. Hal ini menunjukkan bahwa verba خلق /*khalaqa*/ memiliki fungsi sebagai kata kerja 'menciptakan' dalam bahasa arab yang bermakna menciptakan sesuatu (yang belum pernah ada sebelumnya) dengan kehendak atas ketentuan ukuran atau pengaturan bentuk dari tuhan sang pencipta.

Contohnya di dalam Al-Qur'an:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا (Q.S al- Mulk: 3)

"(Allah) yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis"

خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ (Q.S al-Furqan: 2)

"Dia telah menciptakan segala sesuatu"

Eksplikasi Verba خلق /*khalaqa*/ seperti berikut ini:

Pada saat itu, X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang bersamaan, Y tercipta oleh X.

Y merupakan hasil penciptaan X yang belum ada sebelumnya

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti ini

5. Leksikon **أوجد/awjada/**

Seperti halnya verba **ابتكر/ibtakara/**, Verba **أوجد/awjada/** juga menjadi leksikon yang jarang ditemukan dalam tuturan dan tulisan bahasa arab yang mengisyaratkan makna “menciptakan”. Verba **أوجد/awjada/** merupakan *augmented verb* dengan penambahan prefiks **أ/hamzah/**. Verba tersebut memiliki *form* asli dengan *triliteral verb* **وجد/wajada/** yang memiliki makna ‘ada/wujud’. Umumnya, Verba **أوجد/awjada/** digunakan untuk kata kerja ‘menciptakan’ dengan objeknya yang terlihat dan tidak abstrak. Verba ini menciptakan suatu objek yang pernah ada sebelumnya dengan bentuk ukuran yang sama atau mungkin mengalami perubahan. Hal ini menandakan bahwa verba **أوجد/awjada/** memiliki makna ‘menciptakan’ yang menghasilkan suatu ciptaan dengan objek kasatmata baik pernah ada atau belum pernah ada sebelumnya. Contohnya:

أوجد لي أبي بيتا/awjada li abī baytan/

“Ayahku menciptakan rumah untukku”

أوجدت تجارتي نفسي/awjadtu tijāratī nafsī/

“Aku menciptakan usaha perniagaanku sendiri”

Eksplikasi Verba **أوجد/awjada/** seperti berikut ini:

Pada saat itu, X melakukan sesuatu terhadap Y

Pada saat yang bersamaan, Y terwujudkan oleh X.

Y merupakan hasil penciptaan X yang tidak abstrak

X menginginkan ini

X melakukan sesuatu seperti ini

SIMPULAN

. Verba “menciptakan” dalam bahasa arab dikategorikan dalam komponen prototipe makna asali *action* ‘aksi’ dengan elemen makna asali *do* ‘melakukan’. Kajian tentang verba “menciptakan” dalam bahasa Arab dengan menggunakan teori MSA memberikan eksplikasi makna terhadap satu kata dengan satu makna atau sebaliknya. Dalam kajian ini, terdapat data menunjukkan 5 leksikon bermakna ‘menciptakan’ dengan entitas yang berbeda

untuk menyatakan verba tersebut: verba *أبدع/abda'a/*, *ابتكر/ibtakara/*, *خلق/khalaqa/*, *اخترع/ikhtara'a/*, dan *أوجد/awjada/*. Verba *أبدع/abda'a/* atau *ابتدع/ibtada'a/* merupakan verba "menciptakan" yang digunakan untuk menjelaskan kata kerja transitif 'menciptakan' untuk sesuatu yang baru atau memperbaharui ciptaan sebelumnya dan juga dimaksudkan sebagai penciptaan dengan kreativitas seperti gagasan. Dan Verba *اخترع/ikhtara'a/* merupakan verba "menciptakan" yang menunjukkan penciptaan atau penemuan sesuatu yang baru. Lalu verba *ابتكر/ibtakara/* merupakan verba "menciptakan" yang menghasilkan suatu ciptaan dengan adanya suatu rancangan yang tersusun. Kemudian verba *خلق/khalaqa/* merupakan verba bermakna menciptakan sesuatu (yang belum pernah ada sebelumnya) dengan kehendak atas ketentuan ukuran atau pengaturan bentuk dari tuhan sang pencipta. Dan terakhir verba *أوجد/awjada/* merupakan verba yang menghasilkan suatu ciptaan dengan objek kasat mata baik pernah ada atau belum pernah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Muhammad Yunus. "Analisa Semantik Kata Kerja Datang di Dalam Bahasa Arab," 2010.
- Ariana, I Putu, dan I Komang Sulatra. "Verba Lempar Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami." *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra* 11, no. 2 (2019).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jurnal Universitas Udayana. ISSN. Vol. 2302. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Baryadi, Isodarus Praptomo. *Teori Linguistik Sesudah Strukturalisme*. Sanata Dharma University Press, 2020.
- Daulay, Syahnan. "Pepatahan Dan Ungkapan Dalam Bahasa Batak Angkola (Kajian Metabahasa Semantik Alami)." *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya* 7, no. 1 (2020).
- Gusnadi, Heri. *Ma'hadi Kamus Saku Indonesia - Arab*. Aceh: Maiza, 2008.
- Habib, Sandy. "NSM substantives: The Arabic and Hebrew exponents of six simple, universal concepts." *International Journal of Arabic Linguistics* 5, no. 2 (2019): 188–207.
- HS, Moh Matsna. *Kajian Semantik Arab: klasik dan kontemporer*. Prenada Media, 2016.
- Liswahyuningsih, Ni Luh Gede, Ni Luh Komang Candrawati, dan Ida Ayu Agung

- Ekasriadi. "Variasi Leksikon Dan Makna Verba" Memasak" Dalam Bahasa Bali Suatu Kajian Metabahasa Semantik Alami." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni* 10, no. 2 (2022): 391–400.
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wal-A'lam*. Beirut: Daar Al-Masyriq, 1986.
- MAHSUM, MAHSUM. "Linguistik Forensik: Memahami Forensik Berbasis Teks dalam Analogi DNA." Rajawali Press, 2018.
- Mulyadi. "Kategori dan peran semantis verba dalam bahasa indonesia." *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Logat* 5 (2009).
- Munawwir, Achmad Warson, dan Muhammad Fairuz. "Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap." *Surabaya: Pustaka Progressif* 87 (2007).
- Parwati, Sang Ayu Putu Eny. "Verba" Memasak" dalam Bahasa Bali: Kajian Metabahasa Semantik Alami (Msa)." *Aksara* 30, no. 1 (2018): 121–32.
- Permata, Bagus Adrian. "Teori generatif-transformatif Noam Chomsky dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Arab." *EMPIRISMA: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 24, no. 2 (2015).
- Putri, Irda Liza, Darni Enzimar Putri, dan Rahtu Nila Sepni. "Struktur Semantis Verba 'Jatuh'dalam Bahasa Jepang Subtipe Terjadi-Bergerak: Kajian Metabahasa Semantik Alami." *Jurnal Kotoba* 7, no. 1 (2019): 28–41.
- Rahardian, Ema. "Struktur Semantis Verba Aktivitas Gigi dalam Bahasa Jawa: Kajian Metabahasa Semantik Alami." *Widyaparwa* 49, no. 1 (2021): 41–55.
- Rifki, Ahmad, Ali Mudlofir, dan Muflihah Muflihah. "ANALISA REDUPLIKASI & MODIFIKASI INTERNAL DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2023): 471–86.
- Rosa, Rusdi Noor. "The meanings of Minangkabaunese verb 'MANCALIAK': A natural semantic metalanguage approach." *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa* 12, no. 1 (2018): 1–11.
- Satyawati, Made Sri, Ketut Widya Purnawati, dan I Nyoman Kardana. "Ekspresi Verba dan Pelibatan Argumen dalam Klausa Bahasa Bima (Verbal Expressions and Argument Engagement in the Clause of Bimanes Language)." *Mozaik* 19, no. 2 (2019): 181–93.
- Subiyanto, Agus. "Struktur Semantik Verba Proses Tipe Kejadian Bahasa Jawa: Kajian Metabahasa Semantik Alami," 2011.
- Sudaryanto. *Metode Penelitian Linguistik: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Yayasan Obor Indonesia, 2015.
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Diedit oleh Sutopo. II. Bandung: Alfabeta, 2019.

- Sukarsih, Ni Nyoman Tri, dan Ni Made Diana Erfiani. "Peranan Metabahasa Semantik Alami Dalam Pencarian Makna Verba Bahasa Bali 'Rasa Pada Anggota Tubuh.'" *LITERA: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra* 1, no. 1 (2015).
- Suktiningsih, Wiya, dan STIBA Bumigora Mataram. "Struktur Semantis Verba 'Membawa' Bahasa Sunda: Kajian Metabahasa Semantik Alami." *Journal on Language and Literature Vol 3*, no. 2 (2017).
- Thoha Husein Al- Mujahid, A, dan Al- Khalil A. Atho'illah Fathoni. *Kamus Al-Wafi: Indonesia-Arab*. Jakarta: Gema Insani Press, 2016.
- Wierzbicka, Anna. *Semantics: Primes and universals: Primes and universals*. Oxford University Press, UK, 1996.